

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala yang selesai pada tanggal 27 april 2022, dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala
 - a. Perencanaan

Perencanaan awal yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengelola layanan anak adalah memenuhi kebutuhan koleksi pemustaka. Namun sampai saat ini pustakawan masih kesulitan dalam upaya pemenuhan kebutuhan koleksi untuk anak-anak. Anak-anak mempunyai sifat yang mudah bosan sehingga pemilihan koleksi dilakukan dengan sangat selektif.

Koleksi merupakan unsur utama dalam pelaksanaan kegiatan layanan anak. Koleksi yang ada di bagian layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil observasi dan wawancara berjumlah 300 koleksi yang terdiri dari buku cerita bergambar, buku tentang hewan dan tumbuhan, buku mewarnai dan buku kisah teladan. Hal itu dapat diketahui dari pernyataan informan di bawah yaitu sebagai berikut:

Informan 1 mengatakan bahwa “koleksi yang tersedia berupa buku yang rata-rata bergambar, buku cerita bergambar, buku cerita tentang hewan dan tumbuhan dan juga buku mewarnai. Jumlah koleksinya kita punya kurang lebih sebanyak 300 koleksi secara keseluruhan”.¹

Senada dengan pernyataan informan di atas informan lain juga menyatakan bahwa koleksi yang ada di bagian layanan anak semuanya berupa buku-buku bergambar. Adapun pernyataan informan tersebut ialah sebagai berikut:

Informan 2 mengatakan bahwa “Koleksi itu kita semuanya berupa buku-buku bergambar dan berwarna, memang anak-anak sukanya yang ada gambar dan warnanya, kalo buku yang tidak bergambar anak-anak tidak tertarik untuk membaca.”²

Selain buku-buku cerita tentang hewan dan tumbuhan di bagian layanan anak juga menyediakan buku tentang kisah teladan seperti kisah para Nabi dan Rasul. Anak-anak biasanya suka membaca buku yang memiliki gambar sampul yang menarik perhatian mereka, saat pertama kali melihat buku yang gambar sampulnya menarik anak akan memiliki rasa keingintahuan terhadap isi cerita tersebut sehingga mereka akan mengambil buku tersebut untuk dibaca sendiri ataupun dibacakan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa berjumlah 300 koleksi yang terdiri dari buku cerita bergambar, buku tentang hewan dan tumbuhan, buku mewarnai dan buku kisah teladan. Anak-anak memang menyukai buku-buku yang terdapat gambar-gambar yang berwarna di

¹ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.00 Wita.

² Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.05 Wita.

dalamnya. Biasanya anak-anak meminjam koleksi untuk di baca sendiri atau dibacakan oleh orang tua dan guru mereka.



Gambar 4.1 Koleksi Anak

Selain koleksi, pustakawan juga melakukan perencanaan untuk memperluas ruangan layanan anak agar dapat menampung lebih banyak pemustaka. Dengan adanya ruangan yang lebih besar dan luas maka pelayanan dapat diberikan secara lebih optimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Ruangan yang ada (ruang layanan anak) memang belum memenuhi kebutuhan karena yang datang biasanya itu enggak muat jadi harus ke ruang orang dewasa baca bukunya". Tapi kita bentar lagi mau pindah ke gedung baru jadi di gedung baru kita dapat ruangan yang besar jadi pasti mencukupi untuk menampung pengunjung yang datang, enggak di luar lagi.³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa ruangan layanan anak yang sekarang ini belum dapat memenuhi kebutuhan pemustaka karena ruangan yang tidak terlalu luas sehingga pemustaka biasanya terpaksa membaca di ruang orang dewasa. Namun dalam waktu dekat ini akan pindah ke gedung baru dan

³ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.03 Wita.

akan mendapat ruangan yang lebih besar dan luas agar dapat menampung seluruh pemustaka yang berkunjung ke bagian layanan anak.



Gambar 4.2 Anak-anak dan Guru di Ruang Layanan Orang Dewasa

b. Pengorganisasian

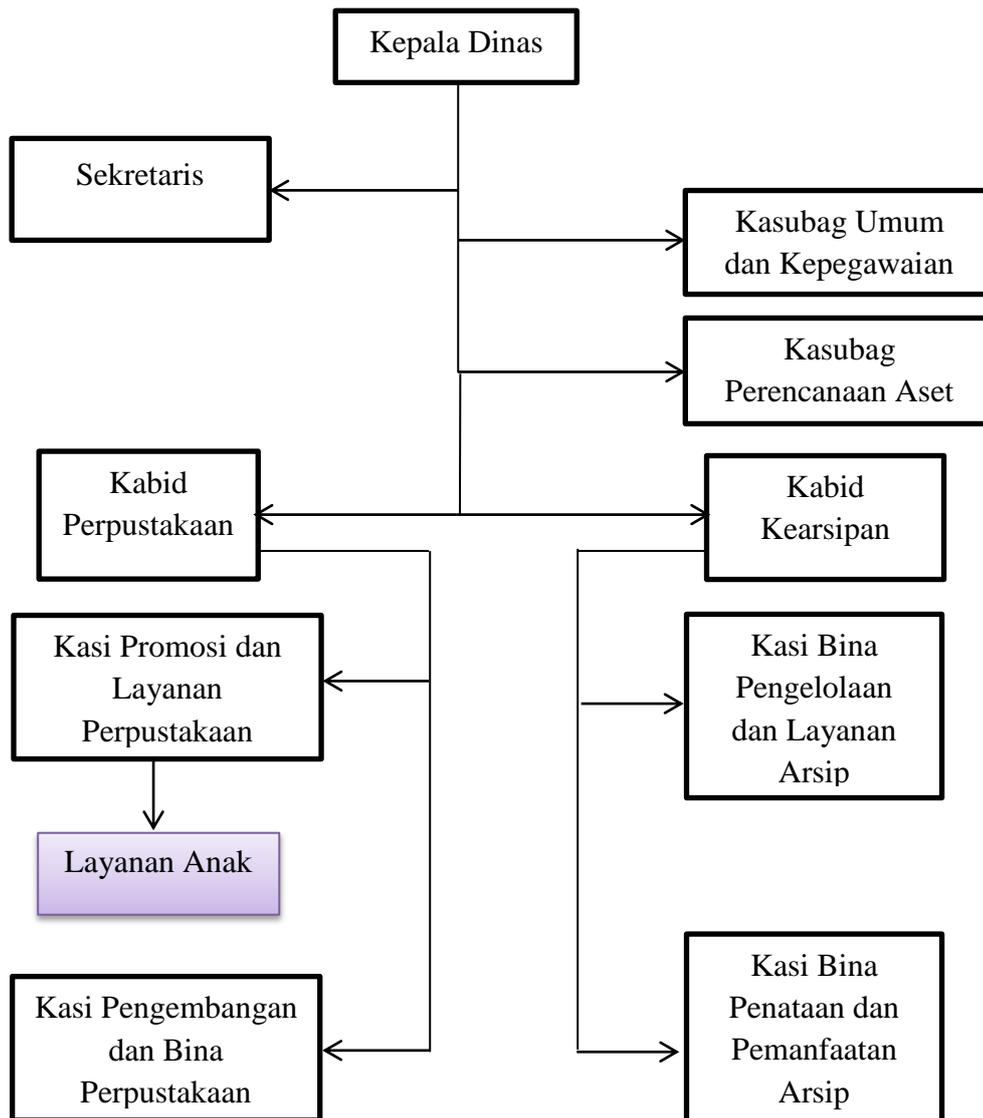
Pengorganisasian layanan anak sebagai bagian dari perpustakaan juga membutuhkan pengorganisasian seperti layanan lain yakni layanan perpustakaan digital dan layanan perpustakaan keliling. Namun layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala tidak menjalankan pengorganisasian di bagian layanan anak sehingga dalam menjalankan kegiatan layanan dilakukan oleh seluruh staf pustakawan secara bergantian tanpa adanya penjadwalan khusus setiap harinya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan:

Informan 1 menyatakan bahwa “Layanan anak enggak ada struktur organisasi di sini, kita yang jaga juga ganti-ganti aja siapa yang mau karena enggak ada penjadwalan khusus”.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

⁴ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.07 Wita.

Barito Kuala dijalankan oleh seluruh pustakawan karena tidak ada organisasi khusus pada layanan anak. Berikut merupakan bagan 4.1 struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dengan layanan anak di bawah pengawasan Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan.



Bagan 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Barito Kuala

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala sejauh ini sudah berjalan dengan cukup baik meskipun tidak semua layanan dapat diterapkan. Layanan yang dapat dilaksanakan di layanan anak selama ini adalah layanan peminjaman koleksi, layanan belajar, bimbingan membaca, layanan rujukan, mainan anak dan pertunjukkan film. Sedangkan layanan yang belum dapat terlaksana adalah layanan bercerita dan layanan pertunjukkan boneka. Berikut pernyataan dari informan terkait jenis layanan anak yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala:

1) Layanan Peminjaman Koleksi

Layanan anak pada umumnya seperti layanan lain juga memberikan layanan peminjaman koleksi. Adapun alur peminjaman koleksi di layanan anak masih secara manual yaitu dengan cara ditulis dalam buku peminjaman dan maksimal boleh meminjam 3 buah buku per anggota perpustakaan dengan jangka waktu 1 minggu dari tanggal peminjaman. Di bawah ini hasil wawancara dengan informan mengenai layanan peminjaman koleksi di layanan anak:

Informan 1 mengatakan bahwa “Untuk layanan peminjaman koleksi kita masih manual, ya caranya ditulis di buku peminjaman terus boleh pinjam paling banyak 3 buku. Satu minggu waktunya itu”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka diketahui bahwa layanan peminjaman koleksi di bagian layanan anak dilakukan seperti peminjaman koleksi

⁵ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.17 Wita.

pada umumnya yakni dengan pencatatan di buku peminjaman dan maksimal dapat meminjam 3 buku untuk per anggota perpustakaan.

2) Layanan Belajar

Layanan ini pastinya ada di bagian layanan anak karena anak-anak berkunjung ke perpustakaan selain untuk sarana rekreasi juga untuk belajar di perpustakaan. Dengan belajar di perpustakaan anak-anak akan menemukan suasana belajar yang baru, tentunya dengan suasana yang nyaman dan sesuai kebutuhan mereka. Layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala memfasilitasi kegiatan belajar anak-anak dengan disediakan berbagai buku bacaan yang bergambar dan *full colour* sehingga minat baca anak akan semakin meningkat dan proyektor untuk menonton film yang bertema mendidik serta mengasah pola pikir anak-anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan di bawah ini:

Untuk layanan belajar kita juga ada, kegiatannya itu biasanya anak-anak belajar buku-buku yang bergambar. Karena memang koleksi di layanan anak kita rata-rata bergambar semua menyesuaikan sama kebutuhan anak-anak. Selain buku-buku kita juga menyediakan proyektor biasanya di pakai untuk menonton film yang mendidik gitu.⁶



Gambar 4.3 Pustakawan dan Anak-anak

⁶ Hasil Wawancara dengan Informan, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.19 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam layanan belajar adalah dengan menyediakan buku-buku bergambar dan *full colour* serta menonton film yang bertema mendidik.

3) Bimbingan Membaca

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membimbing anak-anak dalam memilih bahan bacaan dan membimbing anak-anak untuk belajar membaca buku sendiri. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala memberikan layanan bimbingan membaca di bagian layanan anak yang biasanya dilakukan oleh pustakawan. Namun guru dari anak-anak juga biasanya ikut memberikan bimbingan pada anak didik mereka saat berada di perpustakaan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan informan seperti di bawah ini:

Anak-anak pertama itu kita bimbing buat cari buku yang mau mereka baca kalo udah ketemu bukunya baru kita bimbing buat bacanya. Anak-anak sukanya dibacain dulu baru mereka ngikutin belakangan gitu. Kadang anak-anak juga dibimbing gurunya buat membimbing mereka buat baca bukunya.⁷



Gambar 4.4 Bimbingan membaca pada Anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan membaca dilakukan oleh pustakawan dengan cara memilih bahan

⁷ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.21 Wita.

bacaan terlebih dahulu kemudian dibacakan oleh pustakawan dan anak-anak mengikuti setelah pustakawan.

4) Mainan Anak

Mainan anak merupakan salah satu layanan yang harus ada di layanan anak karena dengan disediakan mainan akan menarik minat kunjung anak ke perpustakaan. Selain itu, mainan juga berfungsi untuk mengasah imajinasi anak dan dapat merangsang psikomotorik anak. Pada anak-anak perlu ditanamkan pentingnya perpustakaan sejak dini sehingga dengan adanya mainan pada layanan anak akan membuat anak-anak suka berkunjung ke perpustakaan dan akan sering mengunjungi perpustakaan baik untuk belajar atau sekedar membaca buku sekaligus bermain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara seperti di bawah ini:

Informan 1 mengatakan bahwa “Kita punya banyak jenis mainan buat anak-anak, ada rubik, bongkar pasang, hitungan, boneka-boneka juga banyak. Anak-anak lebih suka main boneka sih jadi kita perbanyak boneka aja di sini biar mereka enggak rebutan”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa mainan anak yang disediakan di bagian layanan anak adalah berupa alat hitung, rubik, bongkar pasang dan boneka-boneka. Berikut merupakan gambar 4.3 mainan yang tersedia di bagian layanan anak.

⁸ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.23 Wita.



Gambar 4.5 Mainan Anak

5) Layanan Rujukan

Layanan rujukan merupakan kegiatan yang diberikan di layanan anak dengan cara membimbing dan memberitahu anak-anak buku seperti apa yang mereka inginkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pustakawan akan menjelaskan dan memberikan contoh buku yang sesuai dengan usia anak-anak dengan begitu anak-anak akan lebih paham mengenai buku yang mereka butuhkan. Hal ini senada dengan pernyataan informan di bawah ini:

Informan mengatakan bahwa “Layanan rujukan di sini kita kegiatannya itu kita (pustakawan) bimbing dan arahkan anak-anak untuk memilih buku yang sesuai dengan usia dan kesukaan mereka jadi mereka bisa mengerti mana buku yang sesuai untuk mereka”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa layanan rujukan di bagian layanan anak dilakukan dengan pustakawan yang menjelaskan pada anak-anak buku seperti apa yang sesuai dengan usia mereka sehingga memenuhi kebutuhan mereka.



Gambar 4.6 Anak yang Membaca Buku Sendiri

⁹ Hasil Wawancara dengan Informan, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.26 Wita.

6) Pertunjukkan Film

Layanan ini merupakan salah satu layanan yang paling disukai oleh anak-anak karena anak-anak sangat suka menonton film apalagi jika menonton bersama teman-temannya. Film yang diputarkan merupakan film yang bertema mendidik dan mengasah otak anak-anak. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala memberikan layanan pertunjukkan film biasanya sebanyak 1 bulan sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan di bawah ini:

Informan 1 mengatakan bahwa “Biasanya kita ada 1 bulan sekali mengadakan pertunjukkan film gitu tapi karena sekarang pandemikan jadinya udah 2 tahun enggak pernah jalan lagi, soalnya anak-anak pas pandemi udah jarang kesini”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa layanan pertunjukkan film dilakukan sebanyak 1 kali dalam sebulan namun karena pandemi pertunjukkan film tidak diselenggarakan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis layanan yang diberikan pada anak-anak sudah hampir terlaksana semuanya hanya 2 layanan yang tidak tersedia yaitu layanan bercerita dan pertunjukkan boneka. Sedangkan layanan lain seperti layanan belajar, layanan peminjaman koleksi, layanan rujukan, bimbingan membaca, mainan anak, dan pertunjukkan film. Adapun layanan peminjaman koleksi diberikan dengan alur peminjaman seperti biasa yaitu dengan cara dicatat dalam buku peminjaman dan maksimal dapat meminjam 3 buku per 1 orang anak. Layanan bimbingan membaca biasanya dilakukan oleh pustakawan ataupun dari guru anak-anak itu sendiri, layanan rujukan dilakukan oleh pustakawan dengan cara membimbing anak-anak untuk bisa menyesuaikan buku yang ingin mereka baca dengan usia dan kebutuhan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.29 Wita.

mereka. Begitupun layanan belajar biasanya anak-anak memiliki waktu belajar yang asik saat belajar di perpustakaan karena ruangan dan suasana yang mendukung. Sedangkan mainan anak tersedia dengan jumlah yang cukup banyak sehingga anak tidak saling berebut jika ingin bermain. Selanjutnya pertunjukkan film biasanya dilakukan 1 bulan sekali, namun selama pandemi kegiatan pertunjukkan film tidak dapat dilakukan karena harus mematuhi protokol kesehatan.

d. Pengawasan

Pengawasan bagian layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dilakukan oleh Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan di sana karena tidak adanya struktur organisasi khusus di bagian layanan anak dan pengawasan dilakukan oleh Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan. Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Informan 1 mengatakan bahwa “yang mengawasi jalannya kegiatan di layanan anak itu Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan”.¹¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan di bagian layanan anak dilakukan oleh Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan karena tidak adanya struktur organisasi khusus di bagian layanan anak.

e. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa

¹¹ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.12 Wita.

evaluasi layanan anak adalah tidak terselenggaranya kegiatan kunjungan anak-anak dari sekolah yang jaraknya dekat dengan perpustakaan. Hal ini terjadi karena pandemi yang mengakibatkan sekolah yang dilakukan secara daring dan kebijakan untuk menjaga jarak. Selain itu perpustakaan juga melakukan perancangan dana untuk pemenuhan koleksi layanan anak dan kegiatan layanan anak.

f. Pustakawan Bagian Layanan Anak

Pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak bukan merupakan pustakawan khusus, melainkan seluruh staff pustakawan di sana melakukan penjagaan secara bergantian. Hal ini diketahui dari penjelasan informan sebagai berikut:

Informan 1 mengatakan bahwa “Itu yang jaga (layanan anak) kita gantian aja enggak ada pustakawan khusus, yang jaga juga sembarang aja siapa yang mau aja enggak ada penjadwalan khusus dari kita”.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas maka diketahui bahwa pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak bukan pustakawan khusus melainkan staff pustakawan di sana menjaga secara bergantian, maka pustakawan yang bertugas tidak mempunyai kompetensi khusus pustakawan anak. Hal ini didukung oleh pernyataan informan di bawah ini yaitu:

Informan 1 mengatakan bahwa “Pelatihan pustakawan kita sering, tapi kalo pelatihan kompetensi pustakawan khusus anak kita enggak ada”.¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.31 Wita.

¹³ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.33 Wita.

Selain tidak adanya pelatihan khusus kompetensi pustakawan khusus anak staff pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala juga tidak mendapatkan pelatihan keterampilan pustakawan khusus anak. Oleh sebab itu pengelolaan dan pelayanan yang diberikan hanya seadanya saja karena tidak adanya keahlian khusus pustakawan dalam bidang layanan anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak bukan pustakawan khusus dan pustakawan di sana juga tidak memiliki keterampilan dan kompetensi khusus pustakawan anak.

g. Ruang Layanan Anak

Ruang layanan anak yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dibuat secara terpisah dari ruang layanan orang dewasa. Ruang layanan anak terletak di ujung gedung perpustakaan, melewati ruang layanan orang dewasa dan bersebelahan dengan toilet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan di bawah ini yaitu:

Ruangannya (ruang layanan anak) memang dibuat terpisah dari ruang layanan orang dewasa jadi orang dewasa yang lagi baca buku itu enggak terganggu sama anak-anak. Kan kalo anak-anak belajarnya sambil bermain ya jadi kadang bisa agak ribut, bisa sambil nyanyi-nyanyi gitu. Tapi kadang kalo pengunjung layanan anaknya lagi rame ruangnya jadi enggak muat, terpaksa yang enggak muat bukunya itu dibawa dari ruangan layanan anak terus bacanya di ruang orang dewasa.¹⁴

Ruang layanan anak dibuat terpisah dari ruang layanan orang dewasa sehingga anak-anak maupun orang dewasa merasa memiliki ruang khusus masing-masing, agar orang dewasa tidak merasa terganggu dan anak-anak dapat belajar

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.35 Wita.

sambil bermain dengan leluasa. Selain itu ruangan sengaja dibuat terpisah juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang nyaman. Anak-anak pastinya akan lebih leluasa jika berada di ruangan khusus layanan anak dan begitu pula dengan orang dewasa yang menginginkan suasana yang tenang dan hening pada saat berada di perpustakaan.

Pemilihan warna ruangan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala diketahui sudah sesuai standar yang berlaku. Berikut ini pernyataan informan terkait pemilihan warna ruangan layanan anak:

Informan 1 mengatakan bahwa “Warna ruangnya sudah sesuai ILA (Informasi Layak Anak) dan perpustakaan kita memang perpustakaan ramah anak jadi sudah sesuai dengan standar perpustakaan yang ramah anak”.¹⁵

Ruangan yang nyaman bagi anak-anak biasanya mempunyai pemilihan warna yang sesuai dengan kesukaan mereka. Anak-anak dominan menyukai warna yang cerah karena warna yang cerah membuat pandangan mata lebih tajam terhadap sekitar serta menjadikan suasana hati menjadi ceria. Yang perlu diperhatikan selain pemilihan warna ruangan yaitu pencahayaan. Pencahayaan di dalam ruangan layanan anak harus mencukupi seluruh area ruangan agar tidak ada pojok ruangan yang gelap. Seluruh area ruangan harus mendapat pencahayaan yang cukup agar anak-anak dapat membaca buku atau belajar sambil bermain di area mana saja dan tidak terbatas pada area tertentu. Wawancara yang dilakukan menghasilkan data bahwa pencahayaan di ruang layanan di Dinas Perpustakaan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.37 Wita.

dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala sudah mencukupi seluruh ruangan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan:

Di ruangan itukan (ruang layanan anak) ada jendelanya 2, satu yang besar sama satunya yang agak kecil. Nah 2 jendela itu sudah mencukupi pencahayaan seluruh ruangan. Kalo lagi hujan kan tirai jendelanya ditutup jadi kita pakai lampu aja pencahayaannya, pakai lampu itu juga cukup untuk seluruh ruangan. Enggak ada masalah sih kita sama pencahayaan karena sudah mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala mempunyai ruangan layanan anak yang terpisah dari ruang layanan orang dewasa, pemilihan warna pada ruangan layanan anak sudah sesuai dengan ILA (Informasi Layak Anak) dan sudah menjadi perpustakaan yang ramah anak dan pencahayaan ruangan layanan anak juga sudah mencukupi seluruh ruangan sehingga tidak ada pojok ruangan yang gelap.



Gambar 4.7 Ruang Layanan Anak

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Anak

a. Faktor Pendukung Layanan Anak

Faktor pendukung layanan anak dalam melaksanakan kegiatan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil

observasi dan wawancara adalah adanya fasilitas yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan layanan anak di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Informan 1, beliau mengatakan bahwa:Informan 1 mengatakan bahwa “Faktor pendukungnya berupa fasilitas, di ruangan layanan anak ada ac, kursi dan meja khusus anak, mainan, proyektor, boneka, alas lantai dan lain-lain”.¹⁶

Informan juga mengatakan hal senada yakni:

Kita disini fasilitasnya ada banyak sih, ada mainan, meja dan kursi khusus anak, lemari dan rak buku, boneka, kasur, guling, bantal, alas lantai, lcd, alat peraga, kipas angin, ac, sama lampu juga. Jadi biasanya kalo lagi hujan kan agak gelap ya karena tirainya ditutup jadi pencahayaannya kita dari lampu itu. Mencukupi aja sih pencahayaannya kalo lagi pake lampu itu, gak terlalu redup gak terlalu terang juga. Kalo pake pencahayaan alami dari matahari itu ya lebih bagus lagi pencahayaannya karena jendela luas juga kan, dari sisi kiri sama kanan.¹⁷



Gambar 4.8 Kursi, Meja dan Alas Lantai

Berdasarkan penyajian data di atas maka diketahui bahwa fasilitas yang ada di bagian layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu berupa kursi dan meja khusus untuk anak-anak, mainan anak, boneka, alat peraga, kipas angin, ac, lcd, alas lantai, lemari, rak buku, bantal, kasur, guling, dan lampu.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.38 Wita.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan IbuTri Hartati, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.40 Wita.



Gambar 4.9 Lemari Buku, Kursi dan Meja Anak

b. Faktor Penghambat Layanan Anak

Faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah kurangnya dana untuk pengelolaan layanan anak, sulitnya pemenuhan koleksi anak dan masih belum terpenuhinya sumber daya manusia yang ahli di bidang layanan anak.

Hasil wawancara dengan Informan 1, beliau mengatakan bahwa: “Faktor penghambatnya itu paling di dana ya, sama kita juga kesulitan cari koleksi untuk anak-anak. Kayak susah gitu cari buku-buku untuk anak terus sumber daya manusianya juga sih karena enggak semua latar belakangnya perpustakaan”.¹⁸

Sedangkan Informan mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya itu si pasti di dana karena memang kita kekurangan dana untuk bagian layanan anak. Jadi kalo mau adain kegiatan itu susah karena gak ada dananya. Paling kalo ada kegiatan itu kita adain pas masing-masing nyumbang gitu. Dulu sering diadain kegiatan tapi sekarang udah enggak karena emang lagi pandemikan jadi sekarang udah enggak.¹⁹

Faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah pendanaan karena dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan layanan anak masih belum

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.42 Wita.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Informan, Pustakawan, 27 April 2022, pukul 10.45 Wita.

terpenuhi sepenuhnya sehingga kegiatan layanan anak menjadi terhambat. Selain pendanaan, koleksi yang belum seluruhnya terpenuhi juga menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan layanan anak sehingga koleksi yang disediakan masih terbilang kurang banyak. Kemudian sumber daya manusia tentunya juga ikut menghambat kegiatan layanan anak karena kurangnya tenaga ahli di bidang layanan anak mengakibatkan kegiatan layanan anak masih belum berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data di atas maka diketahui bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan layanan anak antara lain kurangnya dana untuk layanan anak, sulitnya pemenuhan koleksi anak dan masih belum terpenuhinya sumber daya manusia yang ahli di bidang layanan anak sehingga kegiatan layanan anak masih belum dapat dilakukan secara maksimal.

B. Pembahasan

Permasalahan yang ditemukan peneliti pada observasi awal ialah masih rendahnya minat kunjung pemustaka anak-anak di layanan anak sedangkan fasilitas dan layanan yang disediakan sudah cukup memadai, sehingga peneliti melakukan penelitian terkait pengelolaan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala. Adapun fasilitas dan minat kunjung memiliki korelasi yang menghasilkan minat kunjung pemustaka yang meningkat karena pengelolaan layanan, koleksi dan fasilitas telah berjalan dengan baik. Prastowo menyatakan bahwa fasilitas adalah penunjang utama terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan yang meliputi perabot perpustakaan, ruang perpustakaan,

perlengkapan perpustakaan, sarana perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.²⁰ Iskandar juga berpendapat bahwa fasilitas perpustakaan merupakan fasilitas yang menyenangkan bagi pemustaka sehingga mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik, sedangkan fasilitas bagi pustakawan merupakan fasilitas yang dapat melaksanakan pekerjaan kepustakawanan dengan baik sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai yang terdiri dari perabot, peralatan, koleksi dan sumber daya perpustakaan sebagai inti dalam kelancaran fasilitas perpustakaan agar minat baca ataupun minat kunjung meningkat karena kelengkapan fasilitas perpustakaan digunakan oleh pengguna perpustakaan.²¹

1. Pengelolaan Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala

- a. Perencanaan

Koleksi merupakan unsur utama dalam pelaksanaan kegiatan layanan anak. sehingga perencanaan awal yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengelola layanan anak adalah memenuhi kebutuhan koleksi pemustaka. Akan tetapi hingga saat ini pustakawan masih kesulitan dalam upaya pemenuhan kebutuhan koleksi untuk anak-anak. Hal ini mengakibatkan koleksi yang ada tidak bertambah secara signifikan pada saat penambahan koleksi.

Koleksi yang ada di bagian layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan 1 terdapat kurang lebih 300 koleksi yang terdiri dari banyaknya

²⁰ Prastowo, A. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 297.

²¹ Iskandar, *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 38.

buku cerita bergambar, buku tentang hewan dan tumbuhan, buku mewarnai, buku kisah teladan, dan tambahan ensiklopedia serta biografi. Selain buku-buku cerita tentang hewan dan tumbuhan di bagian layanan anak juga menyediakan buku tentang kisah teladan seperti kisah para Nabi dan Rasul. Hal ini sesuai dengan panduan penyelenggaraan perpustakaan daerah yang menyatakan bahwa perbandingan antara buku fiksi dan nonfiksi adalah 60% banding 40%²².

Anak-anak biasanya suka membaca buku yang memiliki gambar sampul yang menarik perhatian mereka, saat pertama kali melihat buku yang gambar sampulnya menarik anak akan memiliki rasa keingintahuan terhadap isi cerita tersebut sehingga mereka akan mengambil buku tersebut untuk dibaca sendiri ataupun dibacakan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis di atas perencanaan bagian layanan anak terfokus pada pemenuhan koleksi. Sulitnya penambahan koleksi yang disebabkan kurangnya pendanaan dan koleksi yang dibutuhkan sulit untuk didapatkan. Sekarang ini koleksi yang ada di bagian layanan anak diketahui berjumlah kurang lebih 300 koleksi yang terdiri dari buku cerita bergambar, buku tentang hewan dan tumbuhan, buku mewarnai, buku kisah teladan, ensiklopedia dan biografi. Hal ini telah sesuai dengan teori yang termuat dalam panduan penyelenggaraan perpustakaan daerah dan menurut pendapat Fitria bahwa buku bacaan anak merupakan buku yang di dalamnya terdapat banyak gambar, animasi, dan warna yang menarik bagi anak-anak. Koleksi fiksi dan non fiksi untuk anak-anak yang tersedia di perpustakaan hanyalah ensiklopedia anak, buku cerita rakyat, novel

²² Perpustakaan Nasional RI, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah*, 92.

maupun komik. Koleksi fiksi yang paling banyak digemari anak-anak adalah komik.²³ Selain itu dengan tersedianya koleksi fiksi pada layanan anak maka akan menumbuhkan nilai-nilai normatif sejak dini pada anak sesuai dengan pendapat Muhardi dan Hasanuddin bahwa fungsi fiksi adalah menumbuhkan nilai-nilai praktis dan memperkaya nilai-nilai normatif.²⁴

Anak-anak memang menyukai buku-buku yang terdapat gambar-gambar yang berwarna di dalamnya. Biasanya anak-anak meminjam koleksi untuk di baca sendiri atau dibacakan oleh orang tua dan guru mereka. Selain koleksi, pustakawan juga melakukan perencanaan untuk memperluas ruangan layanan anak agar dapat menampung lebih banyak pemustaka. Luas ruangan layanan anak saat ini sebenarnya telah sesuai dengan standar perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota karena dapat menampung pemustaka lebih dari 20 orang. Akan tetapi jika pada saat ada kunjungan dari sekolah TK/Paud ruangan layanan anak tidak dapat menampung seluruh pemustaka. Pustakawan mengatasi hal tersebut dengan cara mengatur jadwal untuk masuk ke ruangan layanan anak secara bergantian 25 orang setiap 30 menit. Ruangan layanan anak yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dibuat secara terpisah dari ruangan layanan orang dewasa. Ruang layanan anak terletak di ujung gedung perpustakaan, melewati ruang layanan orang dewasa dan bersebelahan dengan toilet. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan

²³ Fitria Sutarti, "Minat Baca Anak Terhadap Komik Terjemahan Jepang "Manga": Studi Kasus Pada Rimba Baca Jakarta", Dalam Skripsi *Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora*, 2014, 2-3.

²⁴ Muhardi dan Hasanuddin WS, *Proses Analisis Fiksi*, (Padang: IKIP Padang, 1992), 13.

informan 1 dan 2 bahwa ruangan layanan anak dibuat terpisah dari ruang layanan orang dewasa sehingga anak-anak maupun orang dewasa merasa memiliki ruang khusus masing-masing, agar orang dewasa tidak merasa terganggu dan anak-anak dapat belajar sambil bermain dengan leluasa. Selain itu ruangan sengaja dibuat terpisah juga berfungsi untuk menciptakan suasana yang nyaman. Anak-anak pastinya akan lebih leluasa jika berada di ruangan khusus layanan anak dan begitu pula dengan orang dewasa yang menginginkan suasana yang tenang dan hening pada saat berada di perpustakaan. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Nolan bahwa perpustakaan untuk anak-anak harus menjadi tempat yang berbeda dari perpustakaan untuk orang dewasa.²⁵ Wiji juga berpendapat bahwa perpustakaan ada baiknya memiliki ruang khusus, misalnya ruang khusus untuk anak-anak.²⁶ Adapun Abdul menyatakan bahwa layanan anak biasanya diselenggarakan oleh perpustakaan umum.²⁷ Berdasarkan pernyataan informan maka ruang layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala sudah sesuai dengan ketiga teori tersebut karena ruang layanan anak dibuat terpisah dari ruangan orang dewasa.

Pemilihan warna ruangan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala diketahui sudah sesuai standar yang berlaku. Ruang layanan anak sepenuhnya berwarna hijau cerah sehingga telah sesuai

²⁵ Nolan Lushington, *Libraries Designed For Kids*, 2.

²⁶ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan buku: Wacana penulisan dan penerbitan*. (Jogjakarya: Ar-Ruzz, 2011), 47.

²⁷ Abdul Rahman Saleh & Rita Komalasari, *Materi Pokok Manajemen Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 4.21.

dengan pendapat Nolan bahwa warna cerah pada ruangan layanan anak juga mempengaruhi anak-anak dalam menggunakan perpustakaan²⁸. Ruang yang nyaman bagi anak-anak biasanya mempunyai pemilihan warna yang sesuai dengan kesukaan mereka.

Anak-anak dominan menyukai warna yang cerah karena warna yang cerah membuat pandangan mata lebih tajam terhadap sekitar serta menjadikan suasana hati menjadi ceria. Yang perlu diperhatikan selain pemilihan warna ruangan yaitu pencahayaan. Pencahayaan di dalam ruangan layanan anak harus mencukupi seluruh area ruangan agar tidak ada pojok ruangan yang gelap. Seluruh area ruangan harus mendapat pencahayaan yang cukup agar anak-anak dapat membaca buku atau belajar sambil bermain di area mana saja dan tidak terbatas pada area tertentu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka menghasilkan data bahwa pencahayaan di ruang layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala sudah mencukupi seluruh ruangan secara merata tanpa ada area yang terlalu terang atau terlalu gelap sehingga telah sesuai dengan teori yang termuat dalam pedoman tata ruang perabot perpustakaan umum bahwa ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area membaca.²⁹ Selain itu diketahui penerangan pada ruang layanan anak juga telah sesuai karena mendapat penerangan alami dari matahari melalui jendela ruangan tanpa membuat silau area ruangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lasa bahwa penerangan yang baik di perpustakaan adalah

²⁸ Nolan Lushington, *Libraries Designed For Kids*, 37.

²⁹ Atmodiwirjo, *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*, 36-37.

penerangan yang tidak menyebabkan terjadinya penurunan minat membaca dan tidak membuat silau.³⁰

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala mempunyai ruangan layanan anak yang terpisah dari ruang layanan orang dewasa yang telah sesuai dengan pendapat Nolan, Wiji dan Abdul karena ruangan layanan anak sudah dibuat terpisah dari ruangan orang dewasa. Adapun pemilihan warna pada ruangan layanan anak sudah sesuai dengan ILA (Informasi Layak Anak) dan sudah menjadi perpustakaan yang ramah anak serta telah sesuai dengan pendapat Nolan bahwa pemilihan warna cerah pada ruangan layanan anak adalah warna hijau sehingga menimbulkan kesan suasana ceria. Sedangkan pencahayaan ruangan layanan anak juga sudah mencukupi merata ke seluruh ruangan sehingga tidak ada pojok ruangan yang terlalu terang atau terlalu gelap. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Lasa bahwa di perpustakaan harus mempunyai penerangan yang sesuai agar tidak membuat silau dan tidak terlalu redup. Dengan dibangunnya gedung baru perpustakaan di tahun depan maka layanan anak mendapatkan ruangan yang tentunya lebih besar dan lebih luas dari sebelumnya sehingga dapat lebih banyak menampung pemustaka tanpa harus bergantian untuk masuk ke ruangan layanan anak. Selain itu dengan adanya ruangan yang lebih besar dan luas maka pelayanan dapat diberikan secara lebih optimal.

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa ruangan layanan anak yang sekarang ini belum dapat memenuhi kebutuhan pemustaka karena ruangan

³⁰ Lasa, HS, *Manajemen Perpustakaan*, 170.

yang tidak terlalu luas sehingga pemustaka biasanya terpaksa membaca di ruang orang dewasa. Tetapi ruangan layanan anak telah sesuai dengan standar perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota karena dapat menampung lebih dari 20 orang. Namun dalam waktu dekat ini akan pindah ke gedung baru dan akan mendapat ruangan yang lebih besar dan luas agar dapat menampung seluruh pemustaka yang berkunjung ke bagian layanan anak.

b. Pengorganisasian

Layanan anak sebagai bagian dari perpustakaan umum dijalankan di bawah pengorganisasian perpustakaan secara umum. Layanan anak tidak memiliki pengorganisasian khusus karena hanya sebagai bagian dari layanan yang disediakan pada perpustakaan umum. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 2 bahwa layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala tidak dijalankan dengan pengorganisasian sehingga dalam menjalankan kegiatan layanan dilakukan oleh seluruh staf pustakawan secara bergantian tanpa adanya penjadwalan khusus setiap harinya. Namun pada dasarnya layanan anak harus dijalankan oleh pustakawan khusus dalam memberikan layanan dan mengelola koleksi anak seperti pendapat Andi, Marsia dan Asrul menyatakan bahwa pustakawan anak adalah seseorang yang mengkhususkan diri dalam layanan dan koleksi untuk anak hingga dengan umur 12-13 tahun. Selain itu seorang pustakawan anak adalah orang yang gemar membaca dan mempunyai antusiasme pada bacaan anak, sehingga dapat membimbing dan menjadi tempat bertanya bagi para

pemustakanya dalam hal ini anak-anak.³¹ Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui bahwa pengorganisasian layanan anak berada di bawah pengorganisasian perpustakaan secara umum, namun pada layanan anak harus disediakan pustakawan khusus dalam menangani layanan anak tanpa bertugas di bagian lain. Adapun pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 2 diketahui bahwa pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak bukan merupakan pustakawan khusus melainkan seluruh staf pustakawan di sana melakukan penjagaan secara bergantian. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang termuat dalam *Guidelines for Library Services For Young Adults* bahwa pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak haruslah memiliki keterampilan khusus yakni memiliki antusiasme yang besar, kemampuan berkomunikasi impersonal, kerja tim dan keterampilan memecahkan masalah, kemampuan untuk berjejaring dan bekerjasama, kemampuan untuk berinisiatif, fleksibel dan terbuka untuk perubahan, keinginan yang besar untuk terus belajar keterampilan baru dan mengembangkan diri.³² Selain keterampilan khusus pustakawan bagian layanan anak juga harus memiliki kompetensi khusus pustakawan layanan anak. Diketahui bahwa pustakawan bagian layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala belum sesuai dengan

³¹ Andi Asriani Umar, Marsia Sumule & Asrul Jaya , “Kredibilitas Pustakawan Dalam Memberikan Informasi Isi Koleksi Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Konawe” Dalam *Jurnal Literasi Perpustakaan*, Vol 1, No. 1, Februari, PS-PII FISIP Universitas Halu Oleo. 9.

³² Interational Federation of Library Association and Institution “Guidelines for Children’s Libraries Services” Artikel diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, Pukul 21.18 WITA dari <http://www.ifla.org/files/assests/libraries-for-children-and-ya/publications/ya-guidelines2-en.pdf>

teori yang termuat dalam *Competencies for Librarian Serving Children in Public Libraries* bahwa pustakawan khusus anak harus memiliki kompetensi khusus yakni pengetahuan mengenai kelompok pengguna, kemampuan administrasi dan manajemen, kemampuan komunikasi, pengetahuan mengenai materi perpustakaan, layanan pengguna dan referensi, kemampuan membuat program, professional dan teknologi.³³ Namun pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala tidak memiliki keterampilan dan kompetensi khusus pustakawan anak karena pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak merupakan pustakawan di bagian umum yang bertugas secara bergantian tanpa penjadwalan khusus.

Berdasarkan analisis di atas maka diketahui bahwa pustakawan yang bertugas di bagian layanan anak bukan pustakawan khusus melainkan staf pustakawan di sana menjaga secara bergantian, maka pustakawan yang bertugas tidak mempunyai kompetensi khusus pustakawan anak. Selain tidak adanya pelatihan khusus, staf pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala juga tidak mendapatkan pelatihan keterampilan dan kompetensi pustakawan khusus anak sehingga belum sesuai dengan teori yang termuat dalam *Guidelines for Library Services For Young Adults* dan dengan teori yang termuat dalam *Competencies for Librarian Serving Children in Public Libraries*. Oleh sebab itu pengelolaan dan pelayanan yang diberikan hanya seadanya saja karena tidak adanya keahlian khusus pustakawan dalam bidang layanan anak.

³³ Lia Kurniawati, "Layanan anak: Studi Kasus Di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat". 13.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala sejauh ini sudah berjalan dengan cukup baik meskipun tidak semua layanan dapat diterapkan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 2 bahwa layanan yang dapat dilaksanakan di layanan anak selama ini adalah layanan peminjaman koleksi, layanan belajar, bimbingan membaca, layanan rujukan, mainan anak dan pertunjukkan film. Sedangkan layanan yang belum dapat terlaksana adalah layanan bercerita dan layanan pertunjukkan boneka. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan panduan penyelenggaraan perpustakaan daerah bahwa jenis layanan yang dilayankan pada anak-anak adalah berupa layanan peminjaman koleksi, layanan belajar, bimbingan membaca, layanan rujukan, mainan anak, layanan bercerita, pertunjukkan boneka dan pertunjukkan film.³⁴ Selain itu tidak adanya layanan bercerita juga tidak sesuai dengan standar perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota bahwa perpustakaan standarnya memberikan layanan bercerita pada anak-anak minimal 1 kali dalam sebulan. Dengan dilaksanakannya layanan bercerita maka dapat menumbuhkan niat membaca buku pada anak namun tidak terlaksananya layanan ini sehingga tidak sesuai dengan tujuan penyelenggaraan layanan bercerita adalah agar anak-anak terpacu niatnya untuk membaca buku dan sebagai media hiburan.³⁵

³⁴ Perpustakaan Nasional RI, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah*, 35-40.

³⁵ Florensia EPD, Kusubakti A & Dwi Novita E, "Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang" Dalam *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol 2, No. 2, November, PS-IP Universitas Negeri Malang, 92.

Jenis layanan yang diberikan pada anak-anak sudah hampir terlaksana semua hanya 2 layanan yang tidak tersedia yaitu layanan bercerita dan pertunjukkan boneka. Sedangkan layanan lain seperti layanan belajar, layanan peminjaman koleksi, layanan rujukan, bimbingan membaca, mainan anak, dan pertunjukkan film. Adapun layanan peminjaman koleksi diberikan dengan alur peminjaman seperti biasa yaitu dengan cara dicatat dalam buku peminjaman dan maksimal dapat meminjam 3 buku per 1 orang anak. Layanan bimbingan membaca biasanya dilakukan oleh pustakawan ataupun dari guru anak-anak itu sendiri, layanan rujukan dilakukan oleh pustakawan dengan cara membimbing anak-anak untuk bisa menyesuaikan buku yang ingin mereka baca dengan usia dan kebutuhan mereka.

Layanan belajar biasanya anak-anak memiliki waktu belajar yang asik saat belajar di perpustakaan karena ruangan dan suasana yang mendukung. Sedangkan mainan anak tersedia dengan jumlah yang cukup banyak sehingga anak tidak saling berebut jika ingin bermain. Selanjutnya pertunjukkan film biasanya dilakukan 1 bulan sekali, namun selama pandemi kegiatan pertunjukkan film tidak dapat dilakukan karena harus mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pemutaran film merupakan kegiatan yang dapat merangsang pola pikir anak-anak secara lebih cepat karena dapat melihat penerapannya secara langsung melalui adegan pada film yang diputarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kustiawan bahwa media pembelajaran digunakan untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan

perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁶

Berdasarkan hasil analisis di atas pelaksanaan layanan anak belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang termuat dalam panduan penyelenggaraan perpustakaan daerah karena masih ada 2 layanan yang belum dapat dilaksanakan. Layanan yang belum dapat terlaksana adalah layanan bercerita dan pertunjukkan boneka. Belum dapat terlaksananya 2 layanan tersebut dikarenakan tidak adanya pustakawan yang ahli dalam bidang tersebut. Adapun tidak adanya layanan bercerita juga tidak sesuai dengan standar perpustakaan umum tingkat kabupaten/kota bahwa perpustakaan standarnya memberikan layanan bercerita pada anak-anak minimal 1 kali dalam sebulan. Namun layanan pemutaran film sesuai dengan pendapat Kusniawan dengan dilaksanakannya layanan pemutaran film dapat merangsang pola pikir anak secara lebih cepat.

d. Pengawasan

Pengawasan bagian layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dilakukan oleh Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan karena layanan anak memang tidak memiliki struktur organisasi khusus sehingga pengawasan dilakukan oleh Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan. Pada perpustakaan umum lain pengawasan layanan anak dapat dilakukan selain Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan karena pada setiap perpustakaan umum memiliki sedikit perbedaan pada struktur organisasinya. Seperti pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala pengawasan layanan anak

³⁶ Florensia EPD, Kusubakti A & Dwi Novita E, "Layanan Anak pada Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang", 92.

dilakukan oleh Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan sedangkan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten lain berada di bawah pengawasan Kabid Pengolahan Layanan dan Pelestarian Bahan Pustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan informan 1 dan informan 2 bahwa layanan anak berada di bawah pengawasan Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut pengawasan di bagian layanan anak dilakukan oleh Kasi Promosi dan Layanan Perpustakaan hal ini sesuai dengan tugas Kasi Layanan Perpustakaan dalam mengawasi dan mengatur jalannya kegiatan layanan anak.

e. Evaluasi

Evaluasi layanan anak yang telah dilakukan adalah tidak terselenggaranya kegiatan kunjungan anak-anak dari sekolah terdekat karena terjadinya pandemi 2 tahun belakangan ini sehingga tingkat kunjungan pemustaka mengalami penurunan secara signifikan. Selain itu pendanaan yang masih belum tercukupi untuk pengadaan koleksi disesuaikan kembali untuk pengadaan koleksi yang dilakukan secara bertahap dan untuk penyelenggaraan kegiatan anak sehingga pelayanan yang diberikan jadi lebih maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Anak

a. Faktor Pendukung Layanan Anak

Faktor pendukung layanan anak dalam melakukan kegiatan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah adanya fasilitas yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan layanan anak di perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan 1 dan informan 2 maka diketahui bahwa fasilitas yang ada di bagian layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala yaitu berupa kursi dan meja khusus untuk anak-anak, mainan anak, boneka, alat peraga, kipas angin, ac, lcd, alas lantai, lemari, rak buku, bantal, kasur, guling, dan lampu. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Nenden bahwa selain koleksi buku fiksi dan nonfiksi, fasilitas yang juga harus ada pada layanan anak adalah bahan pustaka selain buku seperti globe, film untuk anak-anak, majalah anak-anak, alat penghitung dan alat peraga lainnya.³⁷ Selain itu, fasilitas internet juga perlu disediakan di layanan anak karena layaknya orang dewasa anak-anak juga membutuhkan fasilitas internet untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Ruangan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala telah menyediakan fasilitas internet berupa komputer yang terhubung dengan wifi sehingga dapat digunakan oleh anak-anak dengan bantuan pustakawan atau orang tua mereka.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas pada ruangan layanan anak sudah memenuhi standar karena fasilitas sudah lengkap sehingga telah sesuai dengan pendapat Nenden bahwa layanan anak harus menyediakan fasilitas lain seperti globe, film untuk anak-anak, majalah untuk anak-anak dan alat peraga lainnya. Selain itu fasilitas internet juga telah disediakan di layanan anak sehingga anak-anak dapat menggunakan fasilitas tersebut jika dibutuhkan.

³⁷ Nenden Serena Hidayani, *Layanan Anak Pada Perpustakaan Bank Indonesia*” (Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, 2014), 27.

b. Faktor Penghambat Layanan Anak

Faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan 1 dan informan 2 adalah kurangnya dana untuk kegiatan layanan anak, sulitnya pemenuhan koleksi anak dan masih belum terpenuhinya sumber daya manusia yang ahli di bidang layanan anak. Faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah pendanaan karena dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan layanan anak masih belum terpenuhi sepenuhnya sehingga menghambat kegiatan layanan anak. Selain pendanaan, koleksi yang belum seluruhnya terpenuhi juga menjadi penghambat dalam kegiatan layanan anak sehingga koleksi yang disediakan masih terbilang kurang banyak. Kemudian sumber daya manusia tentunya juga ikut menghambat kegiatan layanan anak karena tidak adanya tenaga ahli khusus di bidang layanan anak mengakibatkan kegiatan pengelolaan layanan anak masih belum berjalan secara efektif dan efisien. Layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala tidak mempunyai pustakawan khusus dalam menjalankan kegiatan layanan anak, pustakawan yang bertugas di layanan anak merupakan pustakawan di bagian umum dan bertugas secara bergantian. Hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan teori yang termuat dalam *Dictionary for Library and Information Science* bahwa setidaknya ditempatkan satu pustakawan khusus untuk anak-anak.³⁸ Ketidaksihesuaian ini juga terjadi pada pendapat lain dari Andi, Marsia dan Asrul menyatakan bahwa pustakawan anak adalah seseorang yang

³⁸ Lia Kurniawati, "Layanan anak: Studi Kasus Di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat". 13.

mengkhususkan diri dalam layanan dan koleksi untuk anak hingga dengan umur 12-13 tahun. Selain itu seorang pustakawan anak adalah orang yang gemar membaca dan mempunyai antusiasme pada bacaan anak, sehingga dapat membimbing dan menjadi tempat bertanya bagi para pemustakanya dalam hal ini anak-anak.³⁹

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam melakukan kegiatan layanan anak antara lain kurangnya dana untuk layanan anak, sulitnya pemenuhan koleksi anak dan masih belum ada sumber daya manusia yang ahli di bidang layanan anak sehingga pengelolaan layanan anak masih belum dapat dilakukan secara maksimal.

³⁹ Andi Asriani Umar, Marsia Sumule & Asrul Jaya , “Kredibilitas Pustakawan Dalam Memberikan Informasi Isi Koleksi Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Konawe” Dalam *Jurnal Literasi Perpustakaan*, Vol 1, No. 1, Februari, PS-PII FISIP Universitas Halu Oleo. 9.